

PENUTUP

Ranitomeya sirensis

©Jason L. Brown



BAB IV PENUTUP

Bentang alam Jawa Timur yang beragam menjadi rumah untuk berbagai satwa khususnya amfibi. Terdapat banyak lokasi yang cocok untuk menjadi habitat amfibi, diantaranya; hutan, perkebunan, persawahan, hingga area pemukiman penduduk. Amfibi terbagi menjadi tiga bangsa yakni bangsa Caudata, bangsa Sesilia atau Gymnophiona, dan bangsa Anura. Untuk wilayah Jawa Timur sendiri didominasi oleh bangsa Anura atau secara umum dikenal sebagai katak/kodok.

Keberadaan katak di alam menjadi indikator alami lokasi habitatnya. Katak termasuk fauna yang sensitif terhadap perubahan lingkungan. Di alam liar, kerusakan hutan, pencemaran lingkungan, dan predator menjadi ancaman utama kelangsungan hidupnya. Untuk bertahan dari ancaman predator, beberapa katak memiliki pertahanan diri berupa kelenjar paratoid yang dapat mengeluarkan racun. Jenis lain yang tidak memiliki kelenjar paratoid lebih mengandalkan kekuatan kaki belakang untuk melompat ketika mendapat ancaman.

Katak merupakan hewan karnivora, mereka biasa memangsa ikan kecil, serangga, laba-laba, siput hingga cacing tanah. Bahkan, kanibalisme juga terjadi di beberapa jenis katak. Selama ini masih satu jenis katak yang diketahui memiliki perilaku herbivora, yakni *Xenohyla truncata* seekor *Brazilian treefrog*. Katak tersebut satu-satunya spesies katak yang diketahui memakan buah beri.

Jenis katak di dunia mencapai 4.100 jenis dan di Indonesia terkonfirmasi ditemukan sekitar 450 jenis. Bentuk katak sangat mudah dikenali dan dibedakan dari satwa lainnya karena morfologinya yang khas. Namun, untuk mengidentifikasi setiap jenis perlu dilakukan pengamatan dan penelitian yang lebih mendalam. Identifikasi jenis katak bisa menggunakan beberapa cara. Teknik yang umum dilakukan yaitu mencatat dan mengamati morfologi serta mendengarkan suara yang dikeluarkan oleh katak jantan. Identifikasi yang lebih modern bisa dilakukan dengan cara melihat dari segi genetik, namun hal ini membutuhkan alat, waktu dan biaya yang lebih banyak. Karakter morfologi katak yang dapat diamati ketika melakukan identifikasi antara lain bagian permukaan kulit, tekstur kulit, bentuk tubuh, panjang tubuh, selaput kaki, dan warna kulit.

Katak di Jawa Timur memiliki persebaran yang luas. Tercatat terdapat 22 jenis katak yang telah tercatat dan diteliti. Jenis tersebut terdiri dari 5 spesies famili Ranidae, yakni; *Huia masonii*, *Odorrana hosii*, *Chalcorana chalconota*, *Hylarana erythraea*, dan *Chalcorana rufipes*, 3 spesies dari famili Bufonidae, yakni; *Duttaphrynus melanostictus*, *Phrynomantis asper*, dan *Leptophryne borbonica*, 2 spesies dari famili Megophryidae, yakni; *Leptobranchium haseltii* dan *Megophrys montana*, 2 jenis dari famili Microhylidae, yakni; *Microhyla achatina*, *Microhyla palmipes*, 5 jenis famili Rhacophoridae, yakni; *Polypedates leucomistax*, *Philautus aurifasciatus*, *Rhacophorus reinwardtii*, *Nyctixalus margaritifera*, dan *Rhacophorus margaritifera*, dan 5 jenis dari famili Dicoglossidae, yakni; *Limnonectes kuhlii*, *Limnonectes microdiscus*, *Fejervarya cancrivora*, *Fejervarya limnovharis*, dan *Occidozyga sumaterana*.